

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dari hasil pengkajian pada An. M yang merupakan pasien dengan diagnosa AML ditemukan bahwa An. M mengatakan bahwa kakinya terasa nyeri, tampak meringis, gelisah, anak tampak pucat, konjungtiva anemis, bibir tampak kering, kulit teraba hangat, CRT < 2 detik, anak tampak menangis dan gelisah. Pada pemeriksaan labor ditemukan hemoglobin 8,3 g/dl (rendah), leukosit  $2,10 \cdot 10^3/\text{mm}^3$  (rendah), hematokrit 30 % (rendah).
2. Diagnosa keperawatan yang diangkat ada tiga yaitu: diagnosa pertama nyeri akut berhubungan dengan agen pencederaan fisiologis, diagnosa kedua yaitu risiko perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan *Acute Myeloid Leukemia* (AML), diagnosa ketiga yaitu risiko infeksi berhubungan dengan penyakit kronis dan ketidakadekuatan pertahanan tubuh sekunder: leukopenia
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan kepada An.M disesuaikan dengan standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI) dan melakukan penerapan *evidence base nursing* (EBN). Intervensi yang diberikan diantaranya manajemen nyeri, perawatan sirkulasi, transfusi darah, dan pencegahan infeksi
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan kepada An.M disesuaikan

dengan intervensi standara intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) dan melakukan penerapan *evidence base nursing* (EBN). Implementasi yang diberikan diantaranya; manajemen nyeri dengan melakukan *guided imagery* dipadukan dengan *nature sound*.

5. Evaluasi keperawatan pada An.M dengan diagnosa AML selama 3 kali shift/ pertemuan didapatkan hasil nyeri akut teratasi sebagian, risiko perfusi perifer teratasi sebagian, risiko infeksi teratasi.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan dalam pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif khususnya pada pasien *acute myeloid leukemia* yang mengalami nyeri akut

### **2. Bagi Rumah sakit**

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu jenis terapi nonfarmakologi tambahan dalam bidang keperawatan anak yang mengalami nyeri akut akibat kemoterapi yang dijalani dan menetapkan secara tertulis penerapan *guided imagery* sebagai bentuk intervensi tambahan guna mengurangi nyeri akibat kemoterapi kedalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur).

### **3. Bagi Penulis Selanjutnya**

Diharapkan untuk tetap mangembangkan jumlah populasi sampel, memodifikasi metode dan terapi yang akan digunakan dalam penelitian.